

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek

Pembangunan kota pada umumnya sekadar mengadaptasi kota-kota besar kemudian dipaksakan tanpa mempertimbangan tata ruang kota serta kultur masyarakatnya dapat mengakibatkan perubahan kebudayaan. "Karena kebudayaan memuat berbagai fakta sosial dan merupakan gambaran kolektif suatu masyarakat, maka tingkah laku manusia ditentukan oleh kebudayaannya." (Hari Poerwanto, 2000:89).

"Suatu kebudayaan harus mampu mengembangkan berbagai sarana yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan pokok individu." (Hari Poerwanto, 2000:91).

Seiring kecenderungan global, pada masa mendatang masyarakat Solo membutuhkan ruang-ruang kultural—dengan atmosfer kelokalitas, bersifat privat dan spesifik—daripada ruang-ruang komersial. Kecenderungan wisatawan ingin mengamati dan berpartisipasi dengan perilaku, gaya hidup suatu masyarakat secara natural, termasuk di dalamnya seni, arsitektur, sejarah, dan bagian dari proses belajar budaya suatu masyarakat.

Sampai saat ini kota Solo belum mempunyai sebuah media untuk berkumpul antar golongan masyarakat dan sebuah pertunjukan seni adalah salah satu cara untuk mempersatukan antar golongan masyarakat. Menurut Ian Appleton dalam bukunya yang berjudul *Buildings for the Performing Arts* suatu pertunjukan seni dapat memberikan keuntungan dalam berbagai aspek, yaitu :

a. Aspek kebudayaan

Pertunjukan seni dapat menunjukkan kesenian yang ada dalam suatu bangsa baik bangsa sendiri maupun bangsa orang lain (yang bersifat nasional, lokal dan etnis). Selain itu dapat pula digunakan untuk mengembangkan fasilitas yang ada dalam suatu bangsa atau daerah yang digunakan untuk suatu pertunjukan seni dan menjamin kekuatan kebudayaan suatu daerah.

b. Aspek ekonomi

Dapat memberikan pemasukan daerah bagi daerah yang digunakan untuk pertunjukan seni. Selain itu dapat meningkatkan perdagangan yang berhubungan dengan kegiatan pertunjukan seni tersebut.

c. Aspek pendidikan

Suatu pertunjukan seni dapat digunakan untuk sarana pendidikan bagi anak-anak dan remaja untuk bisa menampilkan kebudayaan daerahnya sehingga mereka bisa lebih mengenal kebudayaan local.

d. Aspek kehormatan

Suatu pertunjukan seni dapat memberikan kehormatan tersendiri bagi daerah yang digunakan, karena nama daerah tersebut dapat dikenal secara nasional maupun internasional.

e. Aspek kualitas kehidupan

Pertunjukan seni dapat membantu mengurangi tingkat kebosanan warga kota terhadap pekerjaannya dan dapat mengisi waktu luang mereka, sehingga dapat menenangkan pikiran sejenak.

f. Aspek regenerasi

Pertunjukan seni dapat menimbulkan regenerasi kebudayaan sehingga kebudayaan suatu bangsa maupun suatu daerah tidak akan punah.

g. Aspek demokrasi budaya

Pertunjukan seni dapat digunakan untuk menyalurkan kreativitas suatu komunitas dan dapat diterima dengan baik.

Kota Solo juga merupakan kota budaya, dan selama tahun 2007-2012 terdapat bermacam-macam acara seni yang ada ada di Solo.

Tabel 1.1 Frekuensi dan Jumlah Penonton Acara Seni di Solo

Nama Acara	Letak acara	Tahun Pelaksanaan	Frekuensi dalam 1 tahun	Jumlah penonton	Lokasi
Wilujengan Boyong Kedhaton	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10.000-15.000 orang	Keraton Kasunanan Surakarta
Grebeg Sudiro	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10.000-15.000 orang	Pasar Gede Solo
Solo Karnaval	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10.000-15.000 orang	Jalan Slamet Riyadi Solo
Sekaten	Dalam ruangan	Setiap tahun	6 hari	10.000-15.000 orang	Alun-alun Utara Kraton Kasunanan Surakarta
Grebeg Mulud	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10.000-15.000 orang	Masjid Agung Kraton Kasunanan Surakarta
Mahesa Lawung	Dalam ruangan	Setiap tahun	1 hari	5000 orang	Keraton Kasunanan Surakarta Hutan <i>Kredhawahana</i>
<i>Bengawan Travel Mart</i>	Dalam ruangan	Setiap tahun	5 hari	10.000-15.000 orang	Solo dan kota-kota sekitarnya
Solo Menari	Dalam ruangan	2010 (Rencana diadakan setiap tahun)	4 hari	5000 orang	Jalan Slamet Riyadi Solo
Festival Kuliner	Dalam ruangan	Setiap tahun	2 hari	2000 orang	Galabo (Gladak Langen Bogan)

Seni Kampung Solo	Dalam ruangan	2010 (Rencana diadakan setiap tahun)	5 hari	5000 orang	Kawasan Mangkuningaran
Kreatif Anak Sekolah Solo (KREASSO)	Dalam ruangan	2010 (Rencana diadakan setiap tahun)	5 hari	1000 orang	Kawasan Mangkuningaran
Solo Batik Fashion	Dalam ruangan	2010 (Rencana diadakan setiap tahun)	7 hari	2000 orang	Ngarsopuro Solo
<i>The Asia Pacific Ministerial Conference on Housing and Urban Development</i>	Dalam ruangan	2010 (Rencana diadakan setiap tahun)	7 hari	5000 orang	Hotel Sunan
<i>Solo Batik Carnival</i>	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10000-15000 orang	Jalan Slamet Riyadi Solo
<i>Mangkunegaran Performing Art</i>	Dalam ruangan	Setiap tahun	2 hari	5000 orang	Pura Mangkuningaran Solo
Festival Dolanan Bocah	Dalam ruangan	2010 (Rencana diadakan setiap tahun)	7 hari	1000 orang	Alun-alun selatan Keraton Kasunanan Surakarta
Wiyosan Dalem Tingalan Jumenengan Dalem ISKS XIII	Dalam ruangan	Setiap tahun	1 hari	1000 orang	Keraton Kasunanan Surakarta
Keraton Art Festival	Dalam ruangan	Setiap tahun	2 hari	10000-15000 orang	Keraton Kasunanan Surakarta
<i>Solo International Performing Art (SIPA)</i>	Dalam ruangan	2009,2010 (Rencana 2011 dan akan diadakan tiap 2 tahun sekali)	7 hari	10000-15000 orang	Pura Mangkuningaran Solo
<i>Solo International Ethnic Music (SIEM)</i>	Dalam ruangan	2007,2008, 2010 (Rencana 2012 dan akan diadakan tiap 2 tahun sekali)	10 hari	10000-15000 orang	Pura Mangkuningaran Solo 2010 : Stadion R.Maladi

					(Sriwedari)
Solo Keroncong Festival	Dalam ruangan	2010 (Rencana diadakan setiap tahun)	5 hari	5000 orang	Ngarsopuro Solo
Pinjung Kencong	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	1000 orang	Museum Radya Pustaka
Grand Final Pemilihan Putra-Putri Solo	Dalam ruangan	Setiap tahun	3 hari	1000 orang	Solo
Malem Selikuran	Dalam ruangan	Setiap tahun	1 hari	10000-15000 orang	Kraton Kasunanan Surakarta - Taman Sriwedari
Grebeg Poso	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10000-15000 orang	Keraton Kasunanan Surakarta
Pekan Syawalan	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10000-15000 orang	Taman Satwa Taru Jurug dan Taman Balekambang
Festival Keraton Sedunia	Dalam ruangan	2008,2010 (Rencana diadakan 2 tahun sekali)	2 hari	5000 orang	Pura Mangkunegaran Solo
Bengawan Solo Gethek Festival	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10000-15000 orang	Langenharjo-Jurug
Pasar Seni Balekambang	Luar ruangan	Setiap tahun	3 hari	5000 orang	Balekambang
Grebeg Besar	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10000-15000 orang	Keraton kasunanan Surakarta
Kirab Apem Sewu	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10000-15000 orang	Kampung Sewu
Kirab Malam 1 Suro	Luar ruangan	Setiap tahun	1 hari	10000-15000 orang	Keraton Kasunan Surakarta & Masjid Agung Pura Mangkunegaran
Wiyosan	Dalam	Setiap tahun	1 hari	1000	Pura

Jumenengan SPKGPAA Mangkoe Nagoro IX	ruangan			orang	Mangkunegaran
Gelar Seni Malam Tahun Baru 2011	Dalam ruangan	Setiap tahun	3 hari	10000-15000 orang	Keraton Kasunan Surakarta
Wayang Orang	Dalam ruangan	Setiap bulan	24 (1 bulan 2 kali)	1000-2000 orang	Gedung wayang orang Sriwedari
Wayang Kulit	Dalam ruangan	Setiap bulan	12 (1 bulan 24 kali)	1000-2000 orang	Gedung wayang orang Sriwedari
Festival Dalang Kecil	Dalam ruangan	Setiap tahun	5 hari	1000-2000 orang	Gedung wayang orang Sriwedari
Festival Wayang Bocah	Dalam ruangan	Setiap tahun	6 hari	1000-2000 orang	Gedung wayang orang Sriwedari
Solo Jazz Festival	Dalam ruangan	Setiap tahun	6 hari	1000-2000 orang	Gedung wayang orang Sriwedari
Festival Perkusi	Dalam ruangan	Setiap tahun	2 hari	1000-2000 orang	Kawasan Ngarsopuro

Sumber : <http://www.pasarsolo.com/calendar-of-cultural-event-solo-2010.html>

Pertunjukan seni di kota Solo ada yang dilaksanakan di dalam ruangan dan ada yang dilaksanakan di luar ruangan. Dari bermacam-macam pertunjukan seni yang dilaksanakan, terdapat beberapa pertunjukan seni yang dapat dilaksanakan di dalam dan di luar ruangan serta terdapat pula pertunjukan seni yang hanya bisa dilaksanakan di luar ruangan.

Pertunjukan seni yang dapat dilaksanakan di dalam dan di luar ruangan antara lain :

- *Bengawan Travel Mart,*
- Solo Menari,
- Seni Kampung Solo,

- Pinjung Kencong,
- Malem Selikuran,
- Grebeg Poso,
- Pekan Syawalan,
- Bengawan Solo Gethek Festival,
- Pasar Seni Balekambang,
- Grebeg Besar,
- Kirab Apem Sewu,
- Kirab Malam 1 Suro,
- Wiyosan Jumenengan SPKGPAA Mangkoe Nagoro IX.

Beberapa tempat pertunjukan seni tidak dapat dipindah, karena suatu pertunjukan seni ada yang merupakan pencerminan dari tempat yang digunakan tersebut. Tetapi ada pula pertunjukan seni yang bersifat umum, sehingga dapat dilaksanakan di berbagai tempat. Oleh sebab itu, pertunjukan seni tersebut dapat diletakkan di dalam gedung pertunjukan. Pertunjukan seni tersebut antara lain :

Tabel 1.2 Acara yang Dapat Diletakkan pada Gedung Pertunjukan

Nama Acara	Frekuensi dalam 1 tahun	Jumlah penonton
Solo Menari	5 hari	5000 orang
Seni Kampung Solo	5 hari	5000 orang
Kreatif Anak Sekolah Solo (KREASSO)	5 hari	1000 orang
Festival Dolanan Bocah	7 hari	1000 orang
<i>Solo International Performing Art (SIPA)</i>	7 hari	10000-15000 orang
<i>Solo International Ethnic Music (SIEM)</i>	10 hari	10000-15000 orang
Solo Keroncong Festival	5 hari	5000 orang
Gelar Seni Malam Tahun Baru 2011	3 hari	10000-15000 orang
Wayang Orang	24 hari (1 bulan 2 kali)	1000-2000 orang
Wayang Kulit	24 hari (1 bulan 2 kali)	1000-2000 orang
Festival Dalang Kecil	5 hari	1000-2000 orang
Festival Wayang Bocah	6 hari	1000-2000 orang
Solo Jazz Festival	6 hari	1000-2000 orang
Festival Perkusi	2 hari	1000-2000 orang

Sumber : <http://www.pasarsolo.com/calendar-of-cultural-event-solo-2010.html>

Diperlukan ruang khusus untuk pertunjukan tersebut dan tidak mengganggu kegiatan yang lainnya serta penonton dapat merasa nyaman saat melihat pertunjukan tersebut. Solo juga merupakan kota budaya sehingga untuk tahun-tahun ke depan akan semakin banyak acara kesenian yang dilaksanakan di kota Solo baik yang berskala nasional maupun internasional. Oleh sebab itu maka diperlukan tempat khusus untuk mewadahnya, “Keberadaan gedung pertunjukan di kota Solo amat minim. Gedung pertunjukan andalan di Kota Solo saat ini adalah Gedung Taman Budaya Surakarta.” (Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Purnomo Subagyo kepada Joglosemar, Selasa (11/5/2010)).

Syarat tempat pertunjukan yang baik menurut Ian Appleton dalam bukunya yang berjudul *Buildings for the Performing Arts* adalah:

- Dapat dijangkau dari segala arah dan dengan berbagai cara (berjalan kaki, naik bus, motor, mobil, dan alat transportasi yang lain),
- Memiliki area parkir yang dapat menampung motor, mobil dan bus,
- Memiliki *entrance*, *foyer*, toilet, area tiket dan area tunggu,
- Penonton dapat melihat dan mendengar pertunjukan dengan jelas,
- Memiliki area untuk makan dan minum pengunjung,
- Memiliki ruang persiapan pemain (ruang rias, ruang kostum, ruang ganti, ruang tunggu),
- Aman saat hujan turun,
- Memiliki area sirkulasi yang jelas antara penonton yang masuk dan penonton yang keluar ,
- Memiliki tempat masuk tersendiri bagi para pemain,
- Keteresuaian kapasitas tempat dengan jumlah pengunjung.

Saat ini pertunjukan di kota Solo menggunakan berbagai tempat sebagai tempat pertunjukan, tetapi tempat tersebut memiliki beberapa kendala dan kendala yang paling umum adalah tidak

sesuai kapasitas tempat dengan jumlah pengunjung yang ada, sehingga menimbulkan penumpukan pengunjung. Selain itu di setiap tempat terdapat kendala-kendala lain, yaitu :

Tabel 1.3 Kendala Lokasi Acara Seni

Lokasi	Kendala
Jalan Slamet Riyadi Solo	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan jalan utama dari kota Solo sehingga jika ditutup dan digunakan untuk suatu acara maka akan menimbulkan kemacetan di daerah-daerah jalan yang lain • Aktivitas di sepanjang jalan juga terganggu karena adanya penumpukan orang • Tidak ada tempat parkir khusus • Tidak ada ruang rias dan ruang ganti khusus untuk para penampil • Tidak ada kamar mandi untuk penonton, sehingga penonton kesulitan bila ingin ke kamar mandi
Kawasan Mangkunegaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tempatnya terbuka sehingga jika ada hujan maka penonton, pemain dan alat-alat untuk pertunjukan akan kehujanan • Lantai tempat pertunjukan dari tanah sehingga pada saat hujan langsung becek • Penonton yang duduk pada bagian belakang sulit untuk melihat ke panggung karena kursi diletakkan sejajar • Tidak ada sirkulasi bagi penonton yang masuk dan yang keluar sehingga terjadi penumpukan di area pintu masuk • Tidak ada ruang rias dan ruang ganti khusus untuk para penampil • Tidak ada kamar mandi untuk penonton, sehingga penonton kesulitan bila ingin ke kamar mandi • Hanya mampu menampung 2500-3000 orang
Ngarsopuro Solo	<ul style="list-style-type: none"> • Tempatnya terbuka sehingga jika ada hujan maka penonton, pemain dan alat-alat untuk pertunjukan akan kehujanan • Tidak ada ruang khusus untuk penonton sehingga penonton yang ingin melihat ke arah panggung harus berdesak-desakan karena tidak ada area untuk tempat duduk • Tidak memiliki area parkir sehingga parkir dilakukan di pinggir jalan dan menyebabkan kemacetan lalu-lintas • Tidak ada ruang rias dan ruang ganti khusus untuk para penampil • Tidak ada kamar mandi untuk penonton, sehingga penonton kesulitan bila ingin ke kamar mandi • Hanya mampu menampung 2000-2500 orang

Hotel Sunan	<ul style="list-style-type: none"> • Akses untuk masuk ke dalam bangunan sulit karena letaknya yang di dalam hotel • Area hotel hanya cukup untuk 500 orang • tidak semua orang dapat keluar masuk dengan leluasa
Alun-alun selatan Keraton Kasunanan Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Tempatnya terbuka sehingga jika ada hujan maka penonton, pemain dan alat-alat untuk pertunjukan akan kehujanan • Lantai tempat pertunjukan dari tanah sehingga kalau ada hujan langsung becek • Penonton yang duduk pada bagian belakang sulit untuk melihat ke panggung karena kursi diletakkan sejajar • Area parkir hanya mampu menampung ± 100 kendaraan, sehingga parkir menjadi berada di pinggir jalan sehingga menimbulkan kemacetan lalu-lintas • Tidak ada sirkulasi bagi penonton yang masuk dan yang keluar sehingga terjadi penumpukan di area pintu masuk • Tidak ada ruang rias dan ruang ganti khusus untuk para penampil • Tidak ada kamar mandi untuk penonton, sehingga penonton kesulitan bila ingin ke kamar mandi • Hanya mampu menampung 2500-3000 orang
Stadion R.Maladi (Sriwedari)	<ul style="list-style-type: none"> • Tempatnya terbuka sehingga jika ada hujan maka penonton, pemain dan alat-alat untuk pertunjukan akan kehujanan • Lantai tempat pertunjukan dari tanah sehingga kalau ada hujan langsung becek • Penonton yang duduk pada bagian belakang sulit untuk melihat ke panggung karena kursi diletakkan sejajar • Area parkir hanya mampu menampung 100-200 kendaraan, sehingga parkir menjadi berada di pinggir Jalan sehingga menimbulkan kemacetan lalu-lintas • Tidak ada sirkulasi bagi penonton yang masuk dan yang keluar sehingga terjadi penumpukan di area pintu masuk • Tidak ada ruang rias dan ruang ganti khusus untuk para penampil • Tidak ada kamar mandi untuk penonton, sehingga penonton kesulitan bila ingin ke kamar mandi • Hanya mampu menampung 5000-6000 orang
Keraton Kasunan Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan kawasan bersejarah dengan material bangunan yang rawan kerusakan sehingga jika digunakan untuk menampung orang banyak dikhawatirkan akan merusak bagian-bagian

	<p>bangunan keraton</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada ruang rias dan ruang ganti khusus untuk para penampil • Tidak ada kamar mandi untuk penonton, sehingga penonton kesulitan bila ingin ke kamar mandi • Hanya mampu menampung 2000-2500 orang
Gedung wayang orang Sriwedari	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang penonton hanya mampu menampung 500 orang • Ruang penonton kotor • Akses masuk gedung sulit • Area rias dan kostum kotor

Sumber : Pengamatan penulis

Dari kendala-kendala di atas maka dapat mengurangi kenyamanan penonton, sehingga penonton cenderung bersikap sembarangan pada saat menonton sebuah pertunjukan sehingga dapat tercipta perilaku negatif dari penonton. Pemain yang akan bermain di pertunjukan tersebut juga akan terganggu karena kurangnya fasilitas yang ada.

Perlu dibuat sebuah tempat pertunjukan yang dapat digunakan untuk pertunjukan seni. Pada tempat pertunjukan tersebut penonton dapat menikmati setiap pertunjukan yang ditampilkan dengan leluasa dan pemain juga dapat mempersiapkan diri dengan baik.

1.1.2 Latar Penekanan Studi

Pertunjukan seni diadakan untuk memberi hiburan kepada masyarakat. Dalam sebuah pertunjukan seni, kenyamanan bagi penonton dalam menonton pertunjukan seni sangat dibutuhkan. Penonton di harapkan dapat menikmati pertunjukan tersebut dengan baik dan dapat menghayati pertunjukan tersebut.

Penonton dapat merasakan suasana yang diberikan oleh penampil terhadap karya yang disajikan. Suatu pertunjukan seni juga selalu menghadirkan kesan ekspresif dari penampil sehingga dapat pula menumbuhkan ekspresi yang berbeda-beda dari penonton dan dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk menonton suatu pertunjukan. Selain itu letak gedung pertunjukan di kota Solo sebagai kota budaya sebaiknya mencerminkan identitas kota tersebut.

1.3.2 Sasaran

- a. Terwujudnya aspek-aspek yang mendukung karakter seni pertunjukan,
- b. Terwujudnya pengolahan ruang luar dan ruang dalam sehingga dapat digunakan dengan baik,
- c. Terwujudnya ruang-ruang yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna yang bersifat ekspresif,
- d. Terwujudnya bentuk bangunan yang bersifat ekspresif sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk menonton suatu pertunjukan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Spatial

Bagian-bagian objek studi yang akan diolah adalah ruang luar dan ruang dalam, jenis bangunan yang ekspresif yang memiliki karakter seni pertunjukan.

- a. Ruang luar dan ruang dalam yang diolah adalah elemen-elemen pembatas, pengisi dan pelengkap ruangnya,
- b. Pengolahan bangunan pertunjukan yang ekspresif yang didefinisikan melalui karakter seni pertunjukan khas Solo.

1.4.2 Lingkup Substansial

Bangunan yang ekspresif dapat terwujud dari pengolahan bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, ukuran bangunan, skala bangunan, dan proporsi bangunan terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap penggunaannya. Sehingga bangunan mampu memberikan kesan tersendiri kepada penggunaannya maupun lingkungan di sekitarnya.

1.4.3 Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat berguna selama kurang lebih 25 tahun ke depan, sehingga penggunaannya dapat digunakan

dalam jangka waktu yang lama. Tapi bangunan yang ada dapat tetap diterima masyarakat pada kurun waktu 25 tahun.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

Cara analisis yang dipergunakan adalah menganalisis sesuai dengan *item-item* pokok dalam permasalahan, antara lain analisis tentang pengolahan bangunan yang bersifat ekspresif, dan pengolahan ruang luar dan ruang dalam dengan elemen-elemen pembatas, pengisi dan pelengkap ruangnya. Analisis tersebut dimulai dari teori-teori yang sudah ada kemudian diterapkan di dalam permasalahan yang akan dipecahkan. Sehingga model analisis yang dipergunakan adalah analisis deduktif.

1.5.2 Tata Langkah

1.6 Sistematika Penulisan

Secara singkat pembahasan meliputi:

1. BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang pemilihan objek dan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, materi studi, pola prosedural, tata langkah, sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Hakikat Objek Studi

Menjelaskan tentang pengertian objek studi, fungsi dan tipologi objek studi, tinjauan terhadap objek sejenis, persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar perancangan.

3. BAB III Tinjauan Wilayah

Menjelaskan tentang latar belakang pemilihan lokasi, kondisi administratif lokasi, kondisi geografis dan geologis lokasi, kondisi klimatologis lokasi, kondisi sosial-budaya-ekonomi lokasi, kebijakan wilayah yang ada, kondisi elemen-elemen kawasan (keunikan lokasi, zona wilayah), kondisi sarana-prasarana lokasi.

4. BAB IV Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal

Menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teoretikal tentang materi studi, target studi, landasan filosofi.

5. BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Menjelaskan tentang analisis penekanan studi dan analisis programatik.

6. BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Menjelaskan tentang konsep programatik dan konsep penekanan desain.

Daftar Pustaka

Berisi daftar buku acuan dan sumber bacaan.

